

Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pulau Tolandono Kabupaten Wakatobi

La Ode Mansyur^{1*}, Nasrun², Normayasari³, Harudin⁴, Nur Ikhsan⁵, Khairudin Isman⁵, Sariamin Sahari⁷, Alfi Kusuma Admaja⁸, Muhammad Musrianton⁹, Akhmatul Ferlin¹⁰, Dewi Utami¹¹, Eddy Hamka¹², Suharta Amijaya Husain¹³
Akademi Komunitas Kelautan dan Perikanan Wakatobi, Wakatobi, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}

Perikanan dan Ilmu Kelautan, UMKendari, Indonesia^{12,13}

Email korespondensi: manode.kp3k@gmail.com

Naskah diserahkan: 02-01-2024;
Direvisi: 08-01-2025;
Diterima: 08-01-2025;

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan ekowisata bahari di Pulau Tolandono, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara, guna mendukung keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan ekowisata. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan 55 responden, dan diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan pelaku usaha, masyarakat lokal, wisatawan, dan instansi terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pulau Tolandono memiliki keanekaragaman hayati laut yang tinggi dan status sebagai kawasan konservasi, meskipun menghadapi tantangan berupa minimnya infrastruktur, rendahnya kapasitas SDM lokal, dan ancaman kerusakan ekosistem laut. Empat strategi utama dirumuskan: 1) promosi berbasis teknologi dan pengembangan sarana wisata (SO); 2) pelatihan SDM, penguatan kelembagaan, dan peningkatan infrastruktur (WO); 3) pengelolaan sumber daya alam untuk menghadapi ancaman lingkungan (ST); serta 4) edukasi konservasi dan diversifikasi mata pencaharian (WT). Implementasi strategi ini diproyeksikan meningkatkan kunjungan wisatawan hingga 20% per tahun, memberikan kontribusi ekonomi sebesar Rp 2 miliar per tahun, dan mengurangi kerusakan ekosistem laut sebesar 25%. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan stakeholder untuk keberlanjutan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Tolandono.

Kata kunci: Ekowisata Bahari, Pulau Tolandono, Strategi Pengembangan, SWOT, dan Wakatobi.

ABSTRACT: *This study aims to analyze strategies for developing marine ecotourism in Tolandono Island, Wakatobi Regency, Southeast Sulawesi, to support environmental sustainability and improve the welfare of local communities. A qualitative descriptive method with a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) approach was employed to identify potentials and challenges in ecotourism development. Data were collected through observations, semi-structured interviews with 55 respondents, and focus group discussions (FGD) involving tourism business actors, local communities, tourists, and relevant institutions. The findings reveal that Tolandono Island possesses high marine biodiversity and conservation status, despite challenges such as inadequate infrastructure, low capacity of local human resources, and threats to marine ecosystems from destructive activities and climate change. Four main strategies were formulated: 1) technology-based promotion and development of tourism facilities (SO); 2) human resource training, institutional strengthening, and infrastructure improvement (WO); 3) resource management to address environmental threats (ST); and 4) conservation education and*

livelihood diversification (WT). The implementation of these strategies is projected to increase tourist visits by 20% annually, contribute up to IDR 2 billion per year to the local economy, and reduce marine ecosystem damage by 25%. This study highlights the importance of collaboration between the government, local communities, and stakeholders to ensure sustainable community-based ecotourism in Tolandono Island.

Keywords: *Development Strategy, Marine Ecotourism, SWOT, Tolandono Island, Wakatobi.*

PENDAHULUAN

Pariwisata bahari memiliki peran strategis sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat. Faustina (2019) menyatakan bahwa salah satu pendekatan optimal dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal adalah dengan mengembangkan pariwisata berbasis ekowisata. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aktivitas wisata, tetapi juga mencakup aspek konservasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat, serta peningkatan apresiasi terhadap keragaman budaya dan tradisi. Dengan demikian, ekowisata menjadi sebuah solusi yang mengintegrasikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pariwisata bahari merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, terutama di wilayah pesisir dan kepulauan (Mejjad, dkk., 2022). Tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor ini juga dapat menjadi media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan laut (Rahman, dkk., 2022). Ekowisata bahari, yang mengintegrasikan elemen pariwisata dengan konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, menjadi pendekatan strategis untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, masyarakat lokal diharapkan tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang aktif dalam pengelolaan potensi wisata daerahnya.

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata bahari adalah Pulau Tolandono. Pulau ini menawarkan daya tarik ekowisata bahari yang sangat eksotik, berupa terumbu karang yang masih terjaga dengan baik, keindahan alam bahari yang memukau, serta budaya lokal yang kaya. Potensi ini mencakup keanekaragaman hayati laut yang unik, seperti spesies ikan dan biota laut lainnya, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, budaya lokal yang masih kental dengan tradisi dan kearifan lokal memberikan nilai tambah yang menjadikan Pulau Tolandono sebagai destinasi wisata yang berbeda dari tempat lain. Namun, pengembangan ekowisata bahari di Pulau Tolandono tidak lepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya infrastruktur pendukung pariwisata. Transportasi yang terbatas, minimnya akomodasi, dan kurangnya fasilitas wisata yang memadai menjadi kendala utama yang menghambat aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Tanpa adanya infrastruktur yang baik, potensi wisata yang dimiliki Pulau Tolandono sulit untuk dikembangkan secara optimal. Selain itu, ancaman

terhadap kelestarian lingkungan juga menjadi isu yang mendesak. Praktik penangkapan ikan yang merusak, seperti penggunaan bom ikan dan racun, telah memberikan dampak negatif terhadap ekosistem laut. Kerusakan ini tidak hanya mengancam keberlanjutan sumber daya laut, tetapi juga mengurangi daya tarik wisata bahari. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi ekosistem laut menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui program edukasi dan penyuluhan.

Rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola ekowisata secara profesional juga menjadi hambatan (Samal, & Dash, 2023). Masyarakat lokal sering kali tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola destinasi wisata. Padahal, pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan. Upaya pelatihan dan pendampingan menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara efektif.

Penelitian ini memiliki nilai strategis bagi Kabupaten Wakatobi, mengingat visi daerah yang ingin menjadikan wilayahnya sebagai destinasi wisata bahari kelas dunia. Dengan pemetaan potensi, tantangan, dan strategi pengembangan ekowisata bahari di Pulau Tolandono, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemerintah daerah. Strategi yang dirumuskan melalui penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan. Kebijakan yang baik diharapkan mampu mendorong investasi pada infrastruktur pariwisata, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta memperkuat upaya pelestarian lingkungan.

Bagi masyarakat lokal, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat langsung, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi berbasis ekowisata. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, mereka dapat merasakan dampak positif secara ekonomi sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Misalnya, melalui pelatihan tentang pengelolaan homestay, pengelolaan sampah, atau panduan wisata, masyarakat lokal dapat mengambil peran aktif dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Selain manfaat ekonomi, penelitian ini juga mendukung pelestarian ekosistem laut yang menjadi aset utama Kabupaten Wakatobi. Konservasi terumbu karang dan keanekaragaman hayati laut dapat dilakukan melalui program-program berbasis komunitas, seperti pelibatan masyarakat dalam patroli lingkungan, penanaman karang buatan, atau kampanye anti-illegal fishing. Upaya ini tidak hanya melindungi ekosistem laut, tetapi juga menciptakan citra positif bagi Pulau Tolandono sebagai destinasi ekowisata yang ramah lingkungan.

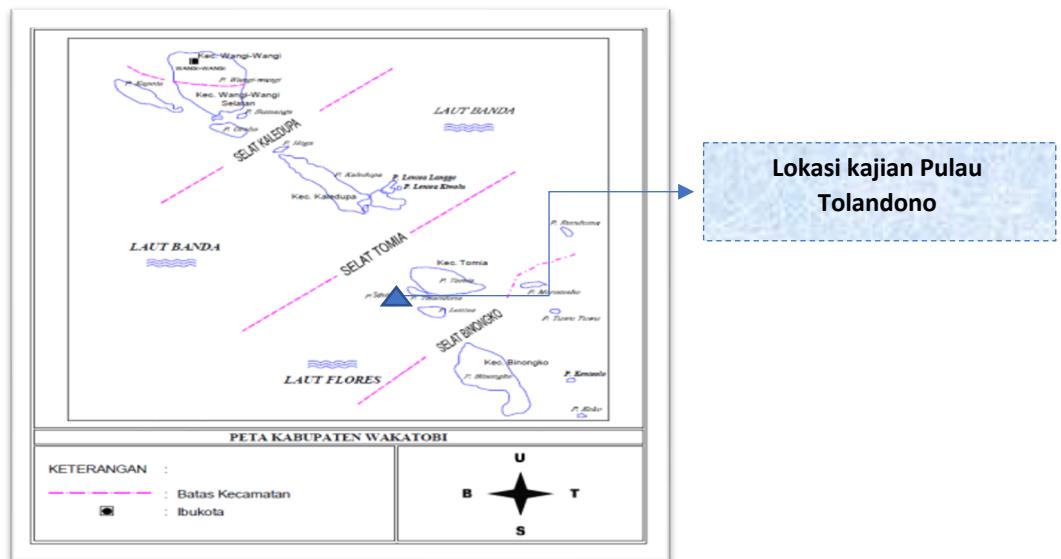
Dengan integrasi antara pendekatan ekowisata, pemberdayaan masyarakat, dan konservasi lingkungan, Pulau Tolandono memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang kompetitif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, pengembangan pariwisata bahari berbasis ekowisata dapat menjadi

motor penggerak pembangunan ekonomi yang inklusif sekaligus pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan (Agustus-November 2023). Lokasi yang dipilih sebagai fokus kajian adalah Pulau Tolandono ($05^{\circ} 27'00''$ - $06^{\circ} 36'00''$ LS dan $123^{\circ}42'00''$ - $124^{\circ}53'00''$ BT) Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Pulau Tolandono Kabupaten Wakatobi

Metode Pengumpulan Data

Kajian ini menggunakan metode observasi dan wawancara, dengan fokus utama pada aktivitas ekowisata bahari yang dilakukan oleh masyarakat, pengunjung dan pemerintah daerah setempat di Pulau Tolandono kabupaten Wakatobi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mempelajari kondisi fisik, aktivitas wisata, fasilitas pendukung, dan interaksi masyarakat dengan ekosistem laut. Observasi mencakup: a) Kualitas infrastruktur dan aksesibilitas wisata; b) Aktivitas ekowisata bahari, seperti snorkeling, menyelam, dan budaya lokal; dan c) Perilaku masyarakat dan wisatawan terhadap lingkungan.

Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap isu-isu yang relevan. Beberapa contoh pertanyaan meliputi: tantangan utama dalam pengembangan ekowisata di Pulau Tolandono; b) dampak ekowisata terhadap kesejahteraan masyarakat; c) usulan untuk meningkatkan pengelolaan ekowisata di kawasan ini. Responden (Tabel 1) dipilih secara purposive berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam ekowisata Pulau Tolandono.

Tabel 1. Kategori dan jumlah responden dalam penelitian

No	Kategori Responden	Deskripsi	Jumlah
----	--------------------	-----------	--------

1.	Pelaku usaha wisata	Operator wisata, pemilik penginapan, dan penyedia transportasi.	10 Orang
2.	Nelayan dan masyarakat lokal	Masyarakat yang aktivitas sehari-harinya bergantung pada sumber daya laut.	20 Orang
3.	Wisatawan	Wisatawan domestik dan mancanegara yang pernah mengunjungi Pulau Tolandono.	15 Orang
4.	Instansi terkait	Perwakilan dari dinas pariwisata, dinas perikanan, BTN Wakatobi dan LSM.	10 Orang
Jumlah Responden			55 Orang

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT sebagai metode analisis data. Rangkuti (2017) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah sebuah alat yang digunakan secara sistematis untuk menyusun strategi dengan mempertimbangkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Metode ini bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) yang tersedia, sekaligus mengurangi dampak kelemahan (*weaknesses*) serta ancaman (*threats*) yang mungkin dihadapi. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan analisis SWOT guna merumuskan berbagai alternatif strategi. Strategi tersebut kemudian digunakan sebagai rekomendasi untuk pengembangan ekowisata bahari di Pulau Tolandono, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT dalam kajian ini bertujuan untuk merumuskan strategi kebijakan pengembangan ekowisata bahari dengan mempertimbangkan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memiliki hubungan langsung dengan pengelolaan dan pengembangan kegiatan ekowisata bahari Pulau Tolandono, Kabupaten Wakatobi. Hasil dari analisis terhadap faktor-faktor tersebut telah dirangkum secara jelas dan terstruktur, seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis SWOT Pengembangan Ekowisata bahari Pulau Tolandono, Wakatobi

Kategori	Faktor Internal	Faktor Eksternal
Strengths	Keanekaragaman hayati laut yang tinggi	Status sebagai Kawasan Konservasi Laut Nasional
	Daya tarik terumbu karang yang sehat	Dukungan pemerintah daerah melalui kebijakan pariwisata
	Tradisi lokal yang selaras dengan praktik konservasi	Potensi pasar wisata bahari internasional

Weaknesses	Infrastruktur transportasi yang belum memadai	Rendahnya kapasitas SDM pengelola wisata
	Kurangnya fasilitas penunjang wisata	Belum optimalnya penggunaan teknologi dalam promosi
Opportunities	Tingginya minat wisatawan domestik dan internasional terhadap ekowisata bahari	Kemajuan teknologi informasi sebagai alat promosi
	Dukungan lembaga internasional dalam pengelolaan sumber daya bahari	Peningkatan aksesibilitas kawasan melalui program nasional
Threats	Ancaman kerusakan ekosistem akibat aktivitas destruktif	Persaingan dengan destinasi ekowisata bahari lain di Indonesia
	Perubahan iklim yang dapat memengaruhi ekosistem laut	Potensi konflik antara konservasi dan eksploitasi sumber daya

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 3. Tabel Hasil Analisis Strategi SWOT untuk Posisi Strategis Pulau Tolandono

Strategi	Rincian Strategi	Dampak Diharapkan	Prioritas
SO	Komitmen pemerintah untuk pengembangan DTW	Peningkatan kunjungan wisatawan (+20% per tahun)	Tinggi
	Promosi berbasis teknologi	Peningkatan visibilitas internasional	
	Peningkatan sarana wisata	Kepuasan wisatawan meningkat (+30%)	
ST	Pengelolaan optimal sumber daya laut	Menurunkan ancaman kerusakan ekosistem (-25%)	Menengah
	Penguatan kelembagaan dan regulasi	Menjamin keberlanjutan ekosistem	
WO	Pelatihan SDM lokal	Keterlibatan masyarakat dalam ekowisata (+15% pendapatan lokal)	Tinggi
	Penguatan kerjasama dengan lembaga internasional	Memanfaatkan peluang dukungan teknologi dan investasi	
WT	Penyadaran masyarakat terhadap konservasi	Pengurangan aktivitas destruktif (-40%)	Menengah-Rendah
	Pelatihan mata pencaharian alternatif	Mengurangi ketergantungan pada penangkapan ikan (-30%)	

Sumber : Data Olahan, 2023

Pembahasan

Strengths (S) – Kekuatan Internal. Pulau Tolandono memiliki keunggulan alami berupa keanekaragaman hayati laut yang tinggi, seperti terumbu karang yang menjadi daya tarik utama wisata bahari. Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah, baik dalam skala nasional maupun daerah, menjadi pendorong utama pengembangan ekowisata bahari. Pemanfaatan Kekuatan pada strategi-strategi (SO), yaitu menekankan optimalisasi kekuatan ini untuk menarik wisatawan melalui promosi dan peningkatan fasilitas. Sebagai contoh, keindahan laut dapat dijadikan fokus utama dalam kampanye promosi berbasis teknologi, seperti aplikasi destinasi wisata dan video promosi online.

Weaknesses (W) – Kelemahan Internal. Fasilitas wisata seperti akomodasi, dermaga, dan akses transportasi masih sangat terbatas. SDM lokal juga belum memiliki keterampilan optimal dalam melayani wisatawan atau menjaga kelestarian ekosistem. Solusi atas Kelemahan yaitu pada Strategi (WO) yaitu untuk meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan, seperti pelatihan bahasa Inggris bagi pemandu wisata atau pelatihan konservasi bagi nelayan. Infrastruktur dapat ditingkatkan melalui kerjasama dengan lembaga donor atau investasi dari swasta.

Opportunities (O) – Peluang Eksternal. Minat wisatawan terhadap destinasi berbasis ekowisata bahari semakin tinggi. Hal ini menjadi peluang besar untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan kontribusi ekonomi. Dukungan lembaga nasional dan internasional juga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pendanaan atau program pendampingan. Pemanfaatan peluang yaitu dengan strategi WO, peluang ini dimaksimalkan melalui kerjasama internasional, seperti dengan WWF untuk edukasi konservasi. Strategi SO juga memanfaatkan peluang melalui kampanye promosi yang menarik wisatawan.

Threats (T) – Ancaman Eksternal. Ancaman utama meliputi kerusakan ekosistem akibat aktivitas manusia, seperti penangkapan ikan ilegal, serta ancaman jangka panjang dari perubahan iklim. Strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi Ancaman yaitu, Strategi (ST) adalah dengan mengelola sumber daya alam secara optimal dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan lingkungan. Strategi WT juga fokus pada mitigasi dampak melalui pelatihan masyarakat dalam mata pencaharian alternatif, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada aktivitas destruktif.

Berdasarkan hasil analisis dampak implementasi strategi pengembangan ekowisata bahari Pulau Tolandono sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) bahari dapat diperlihatkan pada gambar 2 mengenai visualisasi posisi strategis, alternatif strategi, serta dampak implementasi dari upaya pengembangan ekowisata bahari di Pulau Tolandono.

Tabel 3. Visualisasi dampak implementasi strategi Pulau Tolandono

Dampak Implementasi Strategi				
%	SO	ST	WO	WT
+50%	*****			
+40%		*****		
+30%			*****	
+20%				*****

Keterangan:	SO	Peningkatan kunjungan wisatawan dan sarana prasarana.
	ST	Pengelolaan sumber daya laut dan penguatan kelembagaan.
	WO	Pelatihan SDM dan kerjasama internasional.
	WT	Penyadaran konservasi dan diversifikasi mata pencaharian.

Strategi SO Kekuatan-Peluang (Strengths-Opportunities). Strategi SO dirancang untuk memanfaatkan kekuatan internal guna meraih peluang eksternal yang ada. Fokus utama adalah menjadikan Pulau Tolandono sebagai destinasi ekowisata unggulan. Alternatif strategi dan implementasi yaitu adanya komitmen pemerintah dan konsistensi pihak terkait yang kemudian diimplementasi dalam bentuk yaitu : (a) Penyusunan rencana strategis pengembangan destinasi wisata (RIPPDA) khusus Pulau Tolandono dan Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan secara berkala.

Dampak yang diharapkan dalam 5 tahun kedepan adalah adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan hingga 15% dari tahun sebelumnya. Selain itu, berdasarkan data Dinas Pariwisata Wakatobi, prediksi tingkat kunjungan wisatawan mancanegara meningkat 10% pada 2025 di kawasan sekitar. Kemudian pemanfaatan sistem informasi dan teknologi dalam promosi yang dapat dilakukan adalah dengan beberapa langkah implementasi yaitu : (a) Pengembangan situs web resmi destinasi Pulau Tolandono dan (b) Kampanye media sosial menggunakan platform Facebook, Instagram dan TikTok. Dampak yang Diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kesadaran wisatawan domestik sebesar 20% untuk berwisata ke Pulau Tolandono Kabupaten Wakatobi. Kemudian alternatif strategi dan implementasi untuk peningkatan sarana dan prasarana ekowisata bahari Pulau Tolandono adalah dengan pembangunan dermaga kecil untuk akses wisatawan dan penyediaan fasilitas sanitasi yang ramah lingkungan. Bila hal di dapat dilakukan akan berdampak pada kenaikan tingkat kepuasan wisatawan sebesar 30% (survey pasca kunjungan).

Strategi ST Kekuatan-Ancaman (*Strengths-Threats*). Strategi ST memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal. Fokus utamanya adalah mengurangi risiko terhadap ekosistem laut dan daya tarik wisata. Beberapa alternatif strategi dan implementasi yaitu (a) Peningkatan kapasitas SDM ekowisata bahari, melalui beberapa tahapan implemenatif yaitu: 1) Pelatihan tata kelola ekowisata untuk masyarakat lokal setiap tiga bulan; dan 2) Peningkatan kompetensi pemandu wisata dalam bidang lingkungan.

Dampak yang diharapkan dari strategi ini adalah adanya kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Wakatobi dalam peningkatan kompetensi pemandu wisata yang terlatih sebanyak 50 orang setiap tahunnya. Penguatan Kerjasama dengan Stakeholder terkait, melalui keloborasi dengan lembaga konservasi lokal dan nasional serta internasional, seperti Forkani, Sintesa, WWF, YKAN dan USAID. Selain itu dengan pengadaan dana CSR dari sektor swasta untuk kegiatan konservasi dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan ancaman dan degradasi ekosistem pesisir dan Pulau Tolandono kurang lebih 20% dalam 5 tahun kedepan. Peningkatan akses

transportasi dan infrastruktur telekomunikasi dengan strategi implementasi yaitu pengembangan jalur penerbangan langsung dari ota-kota besar ke wakatobi, seperti Bali, Palu, Makassar, Manado dan Jakarta. Selain itu memperluas jangkauan jaringan internet dipulau Tolandono dan desa-desa sekitarnya. Dampak yang diharapkan dari strategi ini adalah meningkatnya konektivitas dan akses transportasi hingga 40% untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Tolandono kabupaten Wakatobi.

Strategi WO Kelemahan-Peluang (*Weaknesses-Opportunities*). Strategi WO dirancang untuk meminimalkan kelemahan internal sambil memanfaatkan peluang eksternal. Untuk alternatif strategi dan implementasi yaitu:

Pengelolaan optimal potensi sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none">• Pengembangan tur edukasi bawah laut berbasis konservasi;• Penetapan zona konservasi dan ekowisata berbasis masyarakat;• Revitalisasi kelembagaan desa wisata untuk pengelolaan ekowisata bahari;• Penyusunan Peraturan Desa (PERDES) tentang Daerah Perlindungan Laut (DPL) di kawasan Pulau Tolandono;
Penguatan kelembagaan dan peraturan yang berlaku, melalui langkah implementatif	

Dampak yang Diharapkan dari kegiatan di atas yaitu adanya penurunan kegiatan destruktif hingga 50% dalam lima tahun. Berdasarkan dua kegiatan diatas diharapkan dampak yang akan ditimbulkan adalah meningkatnya tingkat kepatuhan masyarakat lokal dalam menjaga ekosistem pesisir dan laut akan meningkat hingga 70% selama 5 tahun kedepan. (c) Pelibatan Aktif Masyarakat Lokal melalui langkah implementasi yaitu : (1) Program partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata bahari berbasis lokal dan (2) Edukasi konservasi melalui sekolah dan kelompok nelayan. Dampak yang diharapkan melalui strategi ini adalah meningkatnya rasa memiliki masyarakat terhadap ekowisata bahari di Pulau Tolandono.

Strategi WT Kelemaha-Ancaman (*Weaknesses-Threats*). Strategi ini dirancang untuk mengurangi dampak kelemahan internal sekaligus meminimalkan ancaman dari lingkungan eksternal. Dalam konteks pengembangan Pulau Tolandono sebagai sebuah destinasi ekowisata bahari di kabupaten Wakatobi, pendekatan defensif ini bertujuan untuk menghadapi kendala internal dan eksternal secara efektif. Alternatif strategi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut yaitu: a) Penyadaran dan sosialisasi kepada stakeholder dan masyarakat untuk menjaga ekosistem pesisir dan laut; b) Pemberian sanksi yang tegas bagi pihak yang merusak ekosistem pesisir dan laut; dan c) Pelatihan dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui mata pencaharian alternatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, analisis SWOT dalam pengembangan ekowisata bahari di Pulau Tolandono, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara, menghasilkan empat strategi utama yang menjadi prioritas. Pertama, strategi *Weakness-Opportunity* (WO) menekankan penguatan kelembagaan dan pelatihan sumber daya manusia sebagai langkah awal yang fundamental. Kedua, strategi *Strength-Opportunity* (SO) mengutamakan promosi berbasis teknologi serta pengembangan fasilitas setelah kelembagaan diperkuat. Ketiga, strategi *Strength-Threat* (ST) berfokus pada mitigasi ancaman terhadap ekosistem melalui optimalisasi kelembagaan dan sumber daya yang tersedia. Keempat, strategi *Weakness-Threat* (WT) mengarahkan pada sosialisasi dan diversifikasi ekonomi untuk mendukung keberlanjutan. Untuk menjaga keberlanjutan potensi dan pengembangan Pulau Tolandono sebagai destinasi ekowisata bahari, sejumlah program utama diusulkan. Strategi WT, melalui penyediaan alternatif mata pencaharian, berperan penting dalam melestarikan ekosistem dengan mengurangi praktik destruktif. Selain itu, strategi SO yang mengintegrasikan promosi berbasis teknologi membantu mendorong pertumbuhan wisata yang selaras dengan kapasitas lingkungan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara pelestarian ekosistem dan peningkatan aktivitas wisata, sehingga Pulau Tolandono dapat berkembang sebagai kawasan ekowisata unggulan yang berkelanjutan di Sulawesi Tenggara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada pemerintah daerah Kabupaten Wakatobi, masyarakat Pulau Tolandono, serta pelaku usaha wisata bahari atas partisipasi dan kerja samanya dalam pengumpulan data. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ekowisata bahari dan pelestarian lingkungan di Pulau Tolandono.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., & Fauzi, R. (2021). *Community-Based Tourism Management: Lessons from Indonesia*. *Journal of Sustainable Tourism*.
- Akbar, L.O.J., Yusuf, D., & Kasim, M. (2019). Analisis Potensi Wisata Bahari Berbasis Sistem Informasi Geografis di Pantai Langala Provinsi Gorontalo. *Jambura Geoscience Review*, 1(1), 30-39.
- Asri, D., & Nugraha, M. (2019). Pengelolaan Wisata Bahari Berkelanjutan: Studi Kasus Pulau Lombok. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Kelautan dan Perikanan* (hal. 215-223). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S.P., & Sitepu, M.J. (2001). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Faustina, C. (2019). Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata pada Kawasan Wisata Alam Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Humbang Hasundutan. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Gunawan, H., & Saputra, E. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Ekowisata di Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 15(3), 231-245.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2015). *Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Indonesia*. Jakarta: KKP.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Pedoman Pengelolaan Ekowisata Berbasis Keberlanjutan*. Kemenparekraf.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2019). *Strategi Nasional Pengembangan Wisata Bahari 2020-2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Mejjad, N., Rossi, A., & Pavel, A. B. (2022). The coastal tourism industry in the Mediterranean: A critical review of the socio-economic and environmental pressures & impacts. *Tourism Management Perspectives*, 44, 101007.
- Rahman, A., & Putri, A. (2020). Penerapan SWOT dalam Strategi Pengelolaan Wisata Bahari di Pulau Karimunjawa. *Jurnal Pariwisata Bahari dan Kepulauan*, 5(2), 102-115.
- Rahman, M. K., Masud, M. M., Akhtar, R., & Hossain, M. M. (2022). Impact of community participation on sustainable development of marine protected areas: Assessment of ecotourism development. *International Journal of Tourism Research*, 24(1), 33-43.
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Samal, R., & Dash, M. (2023). Ecotourism, biodiversity conservation and livelihoods: Understanding the convergence and divergence. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 11(1), 1-20.
- Suprianto, Ismawati, & Aprilia, N. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sumbawa (Studi Pada Kawasan Samota). *Jurnal Ekonomi & Bisnis (JEB)*, 9(3), 227-235.
- Susanto, R., & Dewi, K. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Komunitas di Kabupaten Maluku Tenggara. *Journal of Marine Tourism Studies*, 10(1), 45-60.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wabang, I.L. (2019). Analisis Kebijakan Pengembangan Ekowisata bahari yang Berkelanjutan di Kawasan Konservasi Perairan Selat Pantar dan Laut Sekitarnya, Kabupaten Alor. Dalam *Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan VI* (hal. 147-156). Universitas Hasanuddin, Makassar. ISBN 978-602-71759-6-9.
- Wakatobi Regency Government. (2021). *Masterplan Pengembangan Pariwisata Wakatobi*. Pemerintah Kabupaten Wakatobi.
- WWF Indonesia. (2020). *Konservasi Terumbu Karang di Kawasan Segitiga Terumbu Karang*. WWF Indonesia.
- WWF Indonesia. (2021). *Guidelines for Sustainable Marine Tourism in Indonesia*. Retrieved from <https://www.wwf.or.id/>.